JURNAL CAHAYA EDUKASI

ISSN: 3089-9168 Volume-3, Edisi-3, 2026

Strategi Pembelajaran Nilai Moral Di Sekolah Dasar

Galuh Putri P[1], Syahid Reshaf C[2] , Rosid Sidiq A[3], Bunga Salshabila[4] , Celvy Agnesia N[5,]
Sri Suwartini,S.Pd.,M.Pd.
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
[1]galuhhputrii613@gmail.com, [2]resafkimung@gmail.com, [3]rosidabdillah3@gmail.com, [4]bungasalshabila03@gmail.com, [5]celviagnesianurmalia@gmail.com
ssuwartini66@gmail.com
Indonesia

Dengan memanfaatkan literatur ilmiah yang telah diterbitkan selama sepuluh tahun terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis berbagai pendekatan untuk mengajarkan nilai moral di sekolah dasar. Penelitian ini menganalisis artikel jurnal ilmiah terindeks nasional dan internasional dari tahun 2015 hingga 2025, serta buku dan dokumen kebijakan terkait. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian lembaga pustaka. Kajian menemukan enam strategi utama untuk belajar: pertama, kebiasaan dan keteladanan, kedua, teknik penjelasan nilai (VCT), ketiga, pembelajaran berbasis kognitif moral; keempat, pembelajaran berbasis proyek dan masalah, dan kelima, pembelajaran sosial emosional (SEL). Studi juga menemukan bahwa nilai moral diintegrasikan dalam pembelajaran tematik dan lintas mata pelajaran.Setiap pendekatan memiliki fitur, keuntungan, dan kesulitan implementasi yang unik. Menurut penelitian ini, keberhasilan pembelajaran nilai moral di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kombinasi strategi yang berbeda yang dapat disesuaikan dengan situasi, usia, dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pembelajaran ini didukung oleh kolaborasi orang tua dan komitmen seluruh warga sekolah.Selanjutnya dibahas implikasi teoritis dan praktif.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, prinsip moral, pendidikan karakter, pendidikan dasar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan moral di sekolah dasar sangat penting karena ini adalah fase penting dalam pertumbuhan moral anak. Pada usia sekolah dasar, anak-anak mulai belajar nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan toleransi. Nilai-nilai ini kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang melekat hingga mereka dewasa.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk meningkatkan pendidikan karakter, termasuk Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan Peraturan Menteri Nomor 1 Tahun 2025 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan. Namun, untuk kebijakan tersebut berhasil, strategi pelaksanaan yang tepat di tingkat kelas sangat diperlukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode pengajaran nilai moral yang efektif di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan studi pustaka, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, seperti buku, jurnal akademik, dokumen kebijakan, dan hasil penelitian sebelumnya. Sumber utama data penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah yang terindeks secara nasional dan internasional dari tahun 2015 hingga 2025.

II. METODE

Penelitian ini mengunakan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang kredibel dan digunakan untuk mencari literatur di berbagai basis data akademik internasional dan nasional, seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), *Semantic Scholar, DOAJ (Directory of Open Access Journals)*, ERIC, dan *ScienceDirect*. Selanjutnya, kami melakukan analisis deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting dan menarik kesimpulan yang tepat.

III. HASIL DAN DISKUSI

Berikut ini adalah data dari beberapa penelitian penting: Studi terhadap berbagai hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam pengembangan strategi moral siswa:

1. Saharania, Rahmayani, Putri, dan Rahmayani (2024) dalam studi mereka menekankan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat krusial dalam pengembangan moral anak-anak Sekolah Dasar.

2. Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN Pombewe, guru menggunakan empat strategi utama: keteladanan, pembiasaan, penerapan aturan yang konsisten, dan penghargaan. Penelitian Rarasati (2025) meneliti pendekatan kepala sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar, mendukung temuan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan strategi teladan dan kebiasaan secara teratur dapat

membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moral dan sosial.

3. Jannah, Irawan, dan Hidayat (2025) di SDN Inpres Pandai, menunjukkan kemajuan yang signifikan di semua aspek karakter yang dinilai. Tingkat penguasaan awal siswa yang berada dalam kisaran 54,8% sampai 74,2% meningkat menjadi antara 83,9% dan 90,3%.

4. Tinjauan Literatur Sistematis (TLS) studi Fitriyani, Hidayat, Lestari, dan González (2025). pembelajaran berbasis kognitif moral memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan penalaran moral dan pembentukan karakter toleransi di kalangan siswa sekolah dasar.

5. Strategi PjBL diterapkan dengan lebih terencana dalam Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Studi Rahman, Magdalena, dan Huliatunisa (2025) di SDN 12 Karang Tengah menunjukkan bahwa P5 berhasil memperkuat karakter siswa. Selain itu, Sa'diyah et al. (2024) menunjukkan bahwa menerapkan PjBL di sekolah dasar secara nyata meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, terutama dalam hal komunikasi dan kerja sama.

6. Studi longitudinal oleh Kamara, Kargbo, dan Bangura (2025) mengindikasikan bahwa kurikulum pendidikan karakter SEL yang dirancang dengan baik dan efektif mampu meningkatkan perilaku kedermawanan dan penigkatan moral di kalangan siswa sekolah dasar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Musthofa, Khafidz, Rakhmawati, dan Sunoko pada tahun 2025 menyarankan kerangka konseptual yang disebut Mekanisme Integrasi Karakter-Matematika (MIKM) untuk menjelaskan bagaimana matematika berfungsi sebagai bagian dari pembelajaran moral. Hal ini menunjukkan bahwa topik yang selama ini dianggap netral dapat digunakan dengan baik untuk mengajarkan nilai moral jika dilakukan dengan benar.

PEMBAHASAN

Pembiasaan dan teladan merupakan cara paling dasar untuk mengajarkan nilai-nilai moral di sekolah dasar, menurut penelitian ini. Telah terbukti bahwa strategi-strategi ini efektif dalam pembentukan kebiasaan moral melalui konsistensi antara perilaku guru dan situasi sekolah (Saharani et al., 2024). (Rarasati et al., 2025). Selain itu, penelitian tindakan kelas menunjukkan kemajuan besar dalam semua dimensi karakter setelah diterapkannya Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) yang meningkatkan kemampuan penalaran moral siswa melalui proses refleksi dan klarifikasi nilai (Jannah et al., 2025). Menurut teori Kohlburg dan Rest siswa akan diajak menyelesaikan dilema moral sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang berpusat pada kognisi moral sangat membantu dalam membentuk karakter toleransi sosial (Fitriyani et al., 2025)

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah ditunjukkan untuk meningkatkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, toleransi, dan kejujuran melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. PjBL dilaksanakan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menggabungkan tiga dimensi moral Lickona: pengetahuan, emosi, dan tindakan etis. Proyek ini dimasukkan dalam kerangka Kurikulum Merdeka (Rahman et al., 2025). Sebaliknya, pembelajaran sosial emosi (SEL), yang terdiri dari lima keterampilan utama: kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, memengaruhi perkembangan moral dan perilaku prososial siswa dalam jangka panjang. Ini terutama benar ketika dikombinasikan dengan elemen gamifikasi (Kamara et al., 2025).

Studi menunjukkan bahwa mata pelajaran yang tidak memiliki nilai moral, seperti matematika, dapat menjadi alat yang efektif untuk mendidik karakter melalui Mekanisme Integrasi Karakter Matematika (MCIM) (Musthofa et al., 2025) . Pendekatan yang paling cocok untuk Kurikulum Merdeka adalah pendekatan yang menggabungkan nilai moral dalam pembelajaran tematik dan antar mata pelajaran.

IV. KESIMPULAN

Menurut penelitian ini, enam strategi utama, saling melengkapi dan independen, dapat digunakan untuk mengajarkan nilai moral di sekolah dasar. Salah satu dari enam strategi ini adalah sebagai berikut: Pertama, kebiasaan dan keteladanan berfungsi sebagai fondasi utama yang membentuk kebiasaan moral melalui konsistensi dan contoh

nyata. Kedua,Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) yang berhasil meningkatkan penalaran moral siswa melalui klarifikasi dan refleksi nilai.Ketiga,Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) meningkatkan penalaran moral siswa sesuai dengan usia mereka.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran nilai moral sangat bergantung pada kombinasi berbagai pendekatan yang dapat disesuaikan dengan situasi, usia, dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, itu didukung oleh kolaborasi aktif antara siswa dan orang tua serta masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran nilai moral di sekolah dasar harus tidak hanya bersifat normatif-teoritis,melainkan harus dibuat sebagai pengalaman yang luas yang mengintegrasikan pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral acting) secara seimbang.

REFERENSI

Fitriyani, Hidayat DR, Lestari I. *Cognitive-Based Learning of Morals for Social Tolerance Character in Elementary School Students: A Systematic Literature Review. Salud, Ciencia y Tecnología [Internet]*. 2025 Jun. 3 [cited 2026 May 28];5:1715. Available from:

Enhancing Fifth Grade Students' Character Values through the Value Clarification Technique (VCT) in Civic Education Learning. (2025). *Lectura : Jurnal Pendidikan*, *16*(2), 681-695. https://doi.org/10.31849/a785wd31

Kamara, I., Kargbo, F., & Bangura, M. . (2025). A LONGITUDINAL STUDY ON THE IMPACT OF AN INTEGRATED SEL-CHARACTER EDUCATION CURRICULUM ON PROSOCIAL BEHAVIOR AND MORALITY IN PRIMARY STUDENTS. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, *2*(5), 290–301. https://doi.org/10.70177/ijeep.v2i5.3080

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan. https://www.kemendikdasmen.go.id/download/file/1393

Musthofa, B., Khafidz, H. A. ., Rakhmawati, I. A., & Sunoko, A. (2025). *Integrating Character Education Elementary Mathematics: A Systematic Review of Values, Pedagogical Strategies and Moral Outcomes*. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *15*(2), 230–245. https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v15i2.17296

Rahman, R. M., Magdalena, I., & Huliatunisa, Y. (2025). Tantangan dan Strategi Pengembangan Karakter Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 12 Karang Tengah. *JMCE*, 1-20. https://doi.org/10.24036/8851412922025898

Putri Maharani Dwi Rarasati, Sisriawan Lapasere, Dyah Rahmawati, & Rizal. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *12*(1), 90–104. https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p90-104

Dwi Putri Dina Saharani, Hilda Rahmayani, Pipi Anggreini Putri, & Siti Rahmayani. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *2*(2), 234–240. https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.860

Sedya Santosa, & Syarifah Risma Aulia. (2025). *Curriculum Development Design Based on Character Education to Form Teamwork in Elementary School Students . Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *9*(2), 308–316. https://doi.org/10.23887/jisd.v9i2.89296

(2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *DOAJ*, 1-10.

Humairah, D. A., Ulfah, U., Hariana, K., Lagandesa, Y. R., & Fasli, M. (2025). *Teacher Strategies in Cultivating Character Education: A Study of Religious, Honest, and Disciplined Values in Elementary School. Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *4*(4), 3388–3400. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2439